

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia mampu memperlangkapi diri untuk hidup dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan perlu ditanamkan sejak dini kepada masyarakat, khususnya sejak Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan formal terendah.

Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya yang akan menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga Negara yang mampu melaksanakan kewajiban. Dibutuhkan berbagai kemampuan yang perlukan siswa untuk menunjang ketercapaian pembelajaran di kelas yakni kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jika ketiga kemampuan ini mampu diasah dengan baik akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar adalah matematika. Tujuan Pembelajaran matematika menurut kurikulum 2004 adalah melatih cara berpikir dan bernalar menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi, penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen orisinil, rasa ingin

tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta dan diagram.

Beban belajar perminggu untuk siswa kelas IV adalah 36 jam. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Menteng 02 Jakarta Pusat memuat pelajaran matematika sebanyak 6 jam pelajaran perminggunya. Hal ini menandakan bahwa matematika merupakan pelajaran pokok bagi siswa SD. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran matematika, untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran perlu berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini kiranya memacu guru untuk bertindak kreatif dan inovatif dalam menggunakan perangkat pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat menjadi alat ukur ketercapaian proses pembelajaran. Peningkatan maupun penurunan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas baik cara penyampaian materi, media, metode, model, pendekatan maupun strategi yang digunakan guru. Keefektifan proses pembelajaran di kelas dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa dalam semua mata pelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah terjadinya proses pembelajaran.¹ Hal ini menyatakan bahwa setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku siswa. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atau yang dalam kurikulum 2013 disebut domain pengetahuan, sikap dan keterampilan. Domain kognitif merupakan salah satu pondasi penentu tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Melalui hasil belajar domain kognitif siswa, guru dapat mengukur tingkat pemahaman dan daya tangkap siswa dalam proses pembelajaran. Domain kognitif termasuk domain yang sangat penting, karena akan sulit bagi siswa untuk mencapai domain yang lainnya ketika siswa tidak mengetahuinya terlebih dahulu.

Seperti halnya mempelajari mata pelajaran lainnya, setiap siswa dapat memiliki persepsi yang berbeda mengenai bagaimana belajar matematika, ada siswa yang senang mempelajarinya dan ada juga yang tidak senang. Namun, dilihat dari persepsi kebanyakan, siswa masih cenderung kurang menyukai pelajaran matematika karena menurutnya sulit, memerlukan banyak rumus hafalan, dan kurang teliti dalam penghitungan.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran, guru perlu memperhatikan penggunaan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), p.34

penilaian. Perangkat ini perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar hasil yang dicapai dapat maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru serta dapat membantu siswa agar memahami, mengerti, dan menyukai pelajaran matematika.

Guru perlu mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media dan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk menuntunnya saat melakukan proses pembelajaran di kelas dan membuat suasana kelas tidak monoton dengan metode ceramah, sama halnya dengan bahan ajar. Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam menjalankan proses pembelajaran dibutuhkan suatu bahan ajar untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bahan ajar yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu materi yang akan diajarkan. Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dibuat harus bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Dari semua jenis bahan ajar tersebut, bahan ajar yang paling banyak digunakan ialah bahan ajar cetak karena mudah dibawa dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran. Bahan ajar cetak ialah *handout*, buku,

modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, dan model atau maket.²

Handout, buku, modul dan lembar kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan dari buku utama. Brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto dan maket dapat digunakan sebagai media penunjang informasi pembelajaran di kelas terutama jika dibuat dengan menarik. Bahan ajar berbentuk modul merupakan salah satu bahan ajar yang sangat fleksibel. Hal ini dikarenakan bahan ajar berbentuk modul merupakan suatu paket belajar yang disesuaikan dengan materi ajar. Menurut Rudi dan Riyana modul merupakan suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa.³ Modul menjadi bagian penting sebagai perangkat dalam pembelajaran karena modul dapat dipelajari siswa secara pribadi karena memiliki prosedur yang terisi lengkap didalamnya. Jika dibandingkan dengan bahan ajar lainnya, modul lebih fleksibel karena modul dapat menyajikan informasi yang banyak, dapat dipelajari dimana saja karena mudah dibawa dan revisi mudah dilakukan.

Pelaksanaan kurikulum 2013, dalam pembelajarannya dikemas dengan pendekatan tematik, model pendekatan saintifik, dan penilaian berbentuk autentik. Pendekatan tematik berarti proses pembelajaran berjalan

² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), p. 40

³ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), p.14

berdasarkan tema yang telah ditentukan. Penilaian autentik berarti proses evaluasi terhadap kinerja siswa yang mencerminkan pembelajaran siswa, prestasi, dan sikap-sikap. Sementara itu, pendekatan saintifik memiliki sintaks yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Oleh karena itu, dalam penerapan bahan ajar yang akan digunakan di dalam kelas, guru perlu memperhatikan hal hal tersebut, dan bahan ajar berbentuk modul dapat dibuat sesuai dengan ketentuan tersebut dan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa SD. Namun salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa meningkatkan hasil belajar.

Dalam perkembangannya penerapan kurikulum 2013 terus dievaluasi untuk mencapai perbaikan kedepannya. Siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran agar mampu secara mandiri membentuk konsep materi, disini guru melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dan guru berperan hanya sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pantauan peneliti, siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Menteng 02 Jakarta Pusat sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pencapaian hasil belajar domain pengetahuan pada muatan pelajaran matematika siswa relatif sudah menunjukkan hasil yang baik pada

akhir pengolahan nilai (setelah remedial), akan tetapi pada pengolahan nilai pertama (sebelum remedial) baru sekitar 50% yang sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa sulit memahami gambaran nyata dari materi matematika, proses menghitung besaran, dan rumus-rumus matematika.

Materi yang akan dipilih untuk diteliti adalah bangun datar. Dalam kurikulum 2013, materi ini termasuk ke dalam tema 4 pada kelas IV dan terlaksana di semester ganjil. Pada proses penyampaian tema 4 oleh guru, peneliti menemukan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan nilai dari bangun datar karena kurangnya bahan ajar pendukung yang membantu siswa memahami materi secara pribadi. Untuk itu, siswa SDN Menteng 02 Jakarta Pusat membutuhkan modul berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika. Guru biasanya menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai buku panduan untuk digunakan sehari hari dan tidak menggunakan modul sebagai bahan ajar tambahan dalam mendalami suatu materi.

Hasil belajar siswa yang kurang maksimal dipengaruhi oleh penggunaan modul yang juga kurang maksimal. Untuk itu diperlukan perangkat pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik sebagai penunjang proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Terlebih dikarenakan tidak adanya buku pendukung selain buku guru dan buku siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka modul berbasis pendekatan saintifik merupakan salah satu perangkat dalam pembelajaran yang berpotensi sebagai alat bantu untuk memahami materi sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti akan membuat solusi dengan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Domain Kognitif Siswa melalui Penggunaan Modul Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Menteng 02 Jakarta Pusat”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran di kelas IV SDN Menteng 02 Jakarta Pusat, di antaranya: (1) muatan Matematika yang sudah mencapai nilai 75 atau KKM pada evaluasi pertama baru sekitar 50% selebihnya harus diulang dalam 2 sampai 3 kali remedial baru mencapai KKM; (2) Guru tidak menggunakan bahan ajar penunjang selain buku guru dan buku siswa, (3) Guru kurang memahami pembuatan modul berbasis pendekatan pembelajaran saintifik pada pembelajaran matematika.

Beberapa pokok masalah tersebut mengacu pada satu fokus penelitian guna mencapai hasil belajar matematika secara optimal yaitu penggunaan modul berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar matematika domain kognitif siswa kelas IV di SDN 02 Menteng Jakarta Pusat. Ruang lingkup ini terbatas pada tema empat di kelas IV.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan setiap hal yang telah dipertimbangkan, peneliti mengambil kesimpulan untuk membatasi fokus permasalahan pada peningkatan hasil belajar matematika domain kognitif siswa pada tema empat dengan materi luas persegi, persegi panjang dan segitiga melalui penggunaan modul berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SDN Menteng 02 Jakarta Pusat tahun pelajaran 2016-2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penggunaan modul berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar matematika domain kognitif pada siswa kelas IV di SDN Menteng 02 Jakarta Pusat?
2. Apakah hasil belajar matematika domain kognitif dapat ditingkatkan melalui penggunaan modul berbasis pendekatan saintifik pada siswa kelas IV di SDN Menteng 02 Jakarta Pusat?

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guru dalam penggunaan modul di dalam kelas serta apabila ditemukan hasil yang positif dan signifikan selama proses dan hasil penelitian maka dapat membukakan pikiran guru bahwa bahan ajar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, kepala sekolah, siswa, guru sekolah dasar, dan peneliti selanjutnya.

a. Siswa

Siswa mampu belajar secara mandiri melalui penggunaan modul berbasis pendekatan pembelajaran saintifik yang efektif di kelas agar mendapatkan hasil belajar matematika domain kognitif yang maksimal.

b. Guru Sekolah Dasar

Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan di kelas yaitu dengan pembuatan modul.

c. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah mampu menghimbau guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa memahami materi selama proses pembelajaran.

d. Peneliti

Menjadi pendidik yang kreatif dalam menentukan dan mampu mengaplikasikan penggunaan modul dalam pelajaran matematika sesuai dengan sintaks dan kaidah penggunaannya dimasa yang akan datang.

e. Peneliti selanjutnya

Memberikan gambaran mengenai pentingnya menggunakan modul berbasis pendekatan pembelajaran saintifik dalam meningkatkan hasil belajar matematika domain kognitif siswa.